

PENGGUNAAN *REWARD STICKER* DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN ANAK

Miratul Hayati

Program Studi PIAUD Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: miratul.hayati@uinjkt.ac.id

Dian Rifatul Wafa

Program Studi PIAUD Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: rifatulwafa96@gmail.com

Received : 16 Agustus, 2021.

Accepted: 14 September, 2021.

Published: 30 September, 2021

ABSTRACT

This study aims to explore the use of *reward stickers* in instilling discipline in early childhood. The research uses a qualitative approach using the case study method. The subjects in this study were TK B class teachers Waladun Solihun Tangerang Banten and TK B class children who used *reward stickers* in learning activities. We collected data through techniques, interview observations, and documentation. Data analysis using Miles Huberman with stages of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the study explain that the use of *reward stickers* can be explored in (1) the type of *reward* given by the teacher in learning activities (2) the strategy in giving *reward stickers* (3) giving *reward stickers* in motivating children (4) aspects of discipline developed (5) response children in giving *reward stickers* (6) when giving *reward stickers*. This study recommends the use of *reward stickers* to improve children's discipline.

Keywords: *Discipline, Reward sticker, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan reward sticker dalam penanaman sikap disiplin anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas TK B Waladun Solihun Tangerang Banten dan anak kelas TK B yang menggunakan reward sticker dalam kegiatan pembelajaran.. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik, observasi wawancara dan dokumentaasi. Analisis data menggunakan Miles Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan reward sticker bisa dieksplorasi dalam (1) jenis Reward yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (2) strategi dalam memberikan reward sticker (3) pemberian reward sticker dalam memotivasi anak (4) aspek disiplin yang dikembangkan (5) respon anak dalam pemberian reward sticker (6) waktu pemberian reward sticker. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan reward sticker dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

Kata Kunci: *Disiplin, Reward Sticker, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 di era digital, pekerjaan menuntut serangkaian keterampilan-keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga non-kognitif, salah satunya adalah disiplin. Sebelumnya disiplin diasosiasikan dengan belajar yang berkonotasi negatif. Namun, disiplin juga dapat dianggap sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas belajar dan pencapaian yang lebih tinggi serta pengembangan pribadi secara keseluruhan (Krskova et al., 2020).

Kedisiplinan membuat hidup seseorang menjadi lebih produktif dan terarah sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup, serta mampu mempermudah seseorang dalam melakukan setiap kegiatan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga apa yang diharapkan di kemudian hari dapat diraih dengan mudah. Kedisiplinan dapat membentuk tingkah laku manusia dalam bertindak sesuai dengan aturan yang didasarkan pada kesadaran diri baik dari pribadi seseorang agar keberadaannya selalu membuat nyaman dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya (Wirantasa, 2017).

Sikap disiplin siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar (Jessop, 2016). Stanley menjelaskan bahwa dengan disiplin, prestasi siswa akan meningkat dan kedisiplinan efektif sebagai sikap yang menunjang prestasi siswa. Menurut Luiselli disiplin membentuk perilaku siswa, meningkatkan kemampuan sosial, mengurangi perilaku anti-sosial dan meningkatkan kompetisi akademik (Yaldi & Ariati, 2020).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sikap disiplin bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak sehingga kelak anak dapat menunjukkan sikap tanggung jawabnya (Feblyna & Wirman, 2020). Penanaman sikap disiplin dilakukan agar anak dapat mengembangkan hidup secara dinamis dan kreatif (Mufidah, 2012). Penanaman disiplin akan mengurangi kebebasan anak dalam menentukan perilaku yang akan ditampilkan. Di sisi lain penanaman disiplin dalam prakteknya menciptakan keterpaksaan bagi anak (Sirjon et al., n.d.).

Montessori berpendapat bahwasanya melalui disiplin diri seseorang akan benar-benar bebas untuk belajar, jika anak menguasai segala teknik dan materi dalam pelajaran, maka anak akan lebih bebas berkreasi dan menjadi imajinatif (Dr.Yuliani Nurani Sujiono, 2012) Gilbert menegaskan disiplin dapat membantu sebagian proses belajar, mempengaruhi sikap tertib dan mampu mengendalikan diri (Pramono & Risnawati, 2018).

Menurut teori Behaviorisme perilaku seseorang mampu dibentuk dengan memberikan respons pada suatu tindakan dengan suatu kata-kata pujian

maupun dengan memberikan suatu penghargaan pada tindakan tersebut. Skinner seorang ahli yang ikut berperan dalam teori Behaviorisme mengatakan bahwasanya anak akan merasa lebih semangat dan lebih percaya diri ketika suatu tindakan yang dilakukannya dikendalikan dengan penghargaan dan hukuman (Dr.Yuliani Nurani Sujiono, 2012).

Salah satu metode untuk menanamkan kedisiplinan pada anak adalah dengan memberikan penghargaan atau *reward*. *Reward* adalah hadiah atau ganjaran dari hasil usaha berupa apresiasi baik berupa materi ataupun non materi seperti ucapan terhadap suatu prestasi (Suparmi, 2019) yang digunakan oleh orangtua dan guru atas capaian yang didapat anak dengan tujuan agar perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan terus dilakukan anak untuk jangka waktu yang lama. Sehingga membentuk sikap positif dan kedisiplinan (Verawaty & Izzati, 2020).

Reward dapat memberikan motivasi pada anak untuk membentuk kedisiplinan diri, karena disiplin diri membuat hidup mereka lebih baik dan berhasil serta penuh dengan rasa kasih sayang (Sylvia Rimm, 2003). Manusia belajar melalui lingkungannya. Lingkungan merespons perbuatan baik dan memberikan penghargaan. Seseorang akan lebih bersemangat untuk melakukan tindakan yang lebih baik, dan sebaliknya lingkungan merespons tindakan yang tidak baik, maka seseorang akan memperbaiki kesalahan yang dibuatnya.

Reward merupakan sarana pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat menyenangkan siswa (Choirun, 2013). *Reward* juga berfungsi sebagai motivasi agar perilaku yang disetujui secara sosial dapat dipertahankan dan diulang. Pemberian *reward* akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan hal baik dan menghindari perbuatan buruk. Ketika *reward* diperoleh anak akan memunculkan perasaan bangga pada dirinya dan merasa dihargai. Kebanggaan itu akan membuat anak mengulangi dan meningkatkan kualitas perilaku (Lismawarti et al., 2020).

Bentuk *reward* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reward sticker* sebagai salah satu bentuk penghargaan berupa materi yang berguna untuk memberikan penghargaan pada kegiatan di kelas, seperti pada kegiatan apersepsi. Membantu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Menurut Severe *sticker* memberikan umpan balik positif yang cepat terhadap prestasi anak, sehingga stiker menciptakan keberhasilan dan motivasi internal yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak (Khotimah et al., n.d.).

METODE

Penelitian dilakukan di TK Waladun Solihun Tangerang. Sumber data diperoleh dari guru kelas dan anak TK Waladun Solihun. Pendekatan

PENGUNAAN *REWARD STICKER* DALAM PENANAMAN SIKAPDISIPLIN ANAK

penelitian menggunakan studi kasus, metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai pemanfaatan *reward Sticker* dalam penanaman sikap disiplin anak TK.

Fokus observasi pada penelitian ini, yaitu guru kelas TK A Waladun Solihun untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan *Reward Sticker* yang digunakan guru dalam pembelajaran anak untuk menanamkan disiplin anak. Sedangkan wawancara menggunakan jenis *in-depht interview*, agar mendapatkan data mengenai informasi yang mendalam dari responden dengan jelas dan lengkap yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Meskipun dilakukan melalui *in-depth interview*, peneliti mengembangkan pedoman untuk untuk melakukan wawancara kepada subjek.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Jenis <i>Reward Sticker</i> yang diberikan kepada anak
2	Strategi pemberian reaward <i>sticker</i>
3	Pemberian <i>Reward</i> mampu membangkitkan motivasi anak
4	Aspek disiplin yang dikembangkan
5	Respon anak dalam pemberian <i>reward sticker</i>
6	Waktu pemberian <i>reward sticker</i>

Penelitian ini melibatkan guru kelas B dan anak-anak TK Waladun Solihun untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan *reward sticker* dalam menumbuhkan kedisiplinan anak TK Waladun Solihun Tangerang. Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan jelas mengenai informasi yang didapat dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data dokumentasi berupa foto dan data lainnya yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan *reward sticker* dalam menanamkan sikap disiplin anak. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis *reward* yang diberikan pada anak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun, jenis *reward* yang diberikan adalah *reward sticker* yang mana *sticker* yang digunakan adalah *sticker* dengan karakter kartun kesukaan anak, ada pula *sticker* dengan pola angka dan huruf alphabet.



Gambar.1 Media *reward sticker*

Setelah anak mendapatkan *reward sticker* yang diberikan oleh guru, anak akan langsung meletakkan *sticker* yang didapatkan pada pita yang sudah ada foto masing-masing anak. Teramati jika A dan AA sangat bersemangat ketika guru kelas memberikan *sticker* bagi anak yang bisa disiplin. Data ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas “di TK ini *reward* yang diberikan berupa *sticker* bergambar karakter kartun, bentuk angka ada juga yang huruf alphabet, untuk *sticker* ada juga anak yang kasih ke sekolah untuk dibagi-bagi kepada temannya dan juga *sticker* yang sudah guru beli untuk diberikan kepada anak yang disiplin. Setelah itu anak akan menempelkan *sticker* yang didapatkan kepita yang telah ada foto setiap anak”. (HB).

Reward yang diberikan oleh guru kelas kepada anak-anak bukan hanya dengan memebrikan *sticker* akan tetapi guru juga memberikan kalimat pujian, tepuk tangan dan juga dengan acungan jempol, ketika membuat lingkaran guru dan anak-anak sedang bernyanyi dan membaca surah-surah pendek guru mengacungkan jempol untuk memberikan *reward* kepada ananda RR.

Seperti yang di jelaskan oleh guru kelas “*reward* yang saya gunakan selain dengan memberi kata-kata pujian saya juga sering memberikan acungan jempol karena ketika saya memberikan *reward* dengan acungan jempol anak menjadi lebih bersemangat lagi ketika disiplin dan tertib saat membaca do’a sebelum dan sesudah pelajaran, terlebih lagi terkadang saya juga sering memebrikan tepuk tangan untuk anak yang hebat dan disiplin”. (HB).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Anggraini et al., 2019).

PENGGUNAAN *REWARD STICKER* DALAM PENANAMAN SIKAPDISIPLIN ANAK



Gambar 2. Guru sedang memberikan *reward* pada anak

2. Strategi penanaman disiplin anak melalui *reward sticker*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun guru Kelas akan memberikan kalimat perintah dan aturan agar anak melakukan sesuatu yang telah diintruksikan oleh guru kelas, Seperti pada gambar guru mengintruksikan agar anak membereskan mainan setelah digunakan untuk kegiatan bermain.



Gambar 3 Guru sedang memberikan instruksi kepada anak untuk merapikan mainan

Selanjutnya, guru memberikan contoh dan teladan kepada anak sesuai dengan intruksi yang telah diberikan sebelumnya, pada gambar terlihat guru, ananda R, RR,Z,S,E sedang mengambil dan merapikan mainan yang berada di kolong meja. Berdasarkan hasil observasi selanjutnya ditemukan bahwa guru kelas juga selalu memberikan pembiasaan agar anak disiplin untuk merapikan barang yang anak miliki, seperti yang terlihat ananda RR, R, S, B sedang merapikan tas membentuk barisan agar tidak mengganggu jalan dan tidak berantakan.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang menjelaskan bahwa penggunaan *reward* berperan dalam menanamkan kedisiplinan anak, karena *reward* sebagai penghargaan. Penghargaan yang sifatnya mendidik karena dengan pemberian *reward* menunjukkan bahwa sikap atau perbuatan yang dilakukan anak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku. Jika anak melakukan sesuatu yang sudah disepakati secara sosial masyarakat maka anak akan mendapat penghargaan. Dengan begitu anak akan memperoleh kepuasan dan berusaha untuk mempertahankan perbuatannya (Lismawarti et al., 2020).

3. Pemberian *reward* mampu memotivasi anak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun ketika anak mendapatkan *reward* berupa *sticker* anak menjadi termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku disiplin ketika guru menjelaskan apakah anak bisa membantu guru HB untuk membereskan mainan. Anak terlihat bersemangat untuk membantu guru. Anak juga sudah mengerti jika harus meletakkan dan merapikan mainan ditempat yang sudah disediakan “ayo.. bantu bantu bereskan mainanya.. yang bisa bantu ibu akan ibu kasih *sticker*”. (HB). Anak-anak langsung mengacungkan tangan dan membantu guru membereskan alat permainan. Setelah anak merapikan mainan guru memberikan *reward sticker* yang sesuai dengan keinginan anak atau yang mereka sukai. Ananda S dan E sangat bersemangat menunjukkan sikap disiplin dalam merapikan mainan setelah mereka gunakan untuk bermain. Begitupun anak-anak yang lainnya terlihat termotivasi untuk menunjukkan sikap disiplin yaitu anak langsung merapikan mainan-mainan yang telah dimainkan kedalam kotak-kotak mainan yang tersedia.

Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru “dengan pemberian *reward sticker* terlihat anak menjadi termotivasi untuk menunjukkan sikap disiplin, dan menjadi lebih tertib, akan tetapi motivasi yang ditunjukkan setiap anak berbeda-beda ada anak yang menjadi lebih bersemangat mengumpulkan *reward sticker* ada juga anak yang tidak menunjukkan sikap disiplin yang dan tidak terlalu berharap pada *reward sticker*”. (HB).

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa *reward* diberikan dalam bentuk simbol material atau sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Howard-Jones & Jay, 2016). Dalam konteks pendidikan, penghargaan biasanya persembahan materi atau simbol pengakuan sosial dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku dan motivasi dapat termasuk keinginan untuk mencapai tujuan subjek.(Yaldi & Ariati, 2020).

Reward memiliki fungsi sebagai stimulus (ransangan) maupun penguat positif (positive reinforcement). Sebagai respon atas tingkah laku yang

ditunjukkan oleh individu serta upaya untuk memperkuat munculnya kembali tingkah laku tersebut, maka pemberian *reward* merupakan salah satu cara yang tepat. *Reward* menjadi sebuah penghargaan sebagai konsekuensi dari perilaku baik dan benar (sesuai aturan) yang telah dilakukan oleh seseorang (Fariyah, 2020). Hal senada juga dijelaskan bahwa *reward* merupakan hadiah bagi seseorang yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan atau membuat sesuatu (Puspitasari, 2016).

4. Respon anak yang mendapatkan *reward sticker*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun, ketika guru kelas memberikan *reward sticker* untuk kegiatan tertib membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk melatih kedisiplinan anak. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan bahwa anak yang membaca do'a dengan benar-benar dan tidak bercanda dengan teman akan mendapatkan stiker dari ibu guru. Ketika membaca doa terlihat anak membaca doa dengan baik dan tertib. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan guru kelas bahwa "alhamdulillah repon anak ketika mendapatkan *reward* berupa *sticker* yang saya lihat anak menjadi lebih tertib dan disiplin serta lebih bersemangat untuk berperilaku disiplin agar mendapatkan *sticker*". (HB).

Penelitian ini diperkuat dengan temuan yang menjelaskan bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk memberikan penghargaan atas pencapaian perbuatan, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang sehingga dapat menciptakan kesenangan bagi seseorang tersebut (Feblyna & Wirman, 2020). Pemberian *reward* akan dapat meningkatkan motivasi anak dalam menanamkan sikap disiplin (Verawaty & Izzati, 2020). Oleh karenanya jika anak berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan, maka guru harus memberikan hadiah untuk dapat memperkuat perilaku yang telah ditunjukkan tersebut. *Reward* adalah salah satu unsur unsur yang sangat urgent dalam upaya mengembangkan sikap atau tingkah laku anak (Khoerunnisa, 2017). Pemberian *reward* akan memberikan dorongan bagi anak untuk selalu berperilaku baik (Wahyuningtyas, 2015) (Rizkita & Saputra, 2020) penghargaan yang diberikan kepada anak akan selalu meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

5. Penanaman disiplin anak Aspek disiplin yang ditanamkan pada anak

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun bahwa guru kelas menanamkan atau melatih beberapa aspek kedisiplinan anak seperti tertib berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengikuti aturan permainan, meletakkan sepatu dan tas di tempatnya, merapikan atau mengembalikan mainan setelah kegiatan permainan berakhir.



Gambar 4. Guru Sedang Membimbing Siswa agar Dapat Melafalkan Do'a

Aspek disiplin yang ditanamkan lainnya yang telah diobservasi oleh peneliti adalah guru kelas menanamkan disiplin dalam mengantri ketika mencuci tangan ketika sebelum masuk kedalam kelas dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, yang dimana guru akan memberikan intruksi terkait mengantri ketika mencuci tangan dan ketika anak disiplin anak akan mendapatkan *reward* dari guru.



Gambar 5. Anak Merapikan Mainan

PENGUNAAN *REWARD STICKER*
DALAM PENANAMAN SIKAPDISIPLIN ANAK



Gambar 6. Anak Sedang Berbaris Untuk Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil observasi yang lainnya peneliti melihat penanaman disiplin yang lainnya adalah disiplin ketika datang ke sekolah, guru kelas sedang menyambut anak yang datang pagi kesekolah. Terlihat ananda V datang terlebih dahulu lalu guru HB menyambutnya.



Gambar 6. Guru Sedang Menyambut Anak Yang Datang
Lebih Awal

Selanjutnya, guru memberikan *reward sticker* kepada Ananda V karna memang guru selalu memberikan *reward sticker* kepada anak yang datang pagi ke sekolah. Seperti yang dijelaskan guru “disiplin yang diterapkan di sekolah ini terkait disiplin ketika datang kesekolah tepat waktu, disiplin ketika membaca do’a, disiplin ketika merapikan mainan setelah anak mainkan kedalam



konteiner mainan, dan disiplin untuk mengantri mencuci tangan dan bermain kesadaran diri sendiri'. (HB).

Gambar 7. Anak merasa gembira menerima *reward*

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang menjelaskan bahwa disiplin mampu meningkatkan kualitas moral. Bahwa dengan disiplin akan mampu mengontrol diri anak dalam melakukan kegiatan. Penanaman disiplin harus diiringi dengan usaha guru (Faridah, 2020).

6. Respons anak saat ditanamkan disiplin

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun peneliti menemukan bahwa respon anak terhadap penanaman disiplin yang dilakukan di sekolah bahwa anak terlihat senang dan tidak terlihat mengeluh terhadap penanaman disiplin yang diterapkan oleh guru HB di sekolah. Selanjutnya, ketika guru HB memberikan intruksi untuk disiplin ketika ingi membaca do'a sebelum memulai pembelajaran ananda RR, E, B, Z, S terlihat senang dan tetap bersemangat.

Seperti yang dijelaskan guru kelas dalam wawancara dengan peneliti "respon anak ketika ditanamkan disiplin anak tetap menunjukkan rasa senang dan menjadi pembiasaan baik untuk anak dan jika melatih disiplin dengan memberikan *reward sticker* yang saya lihat anak menjadi lebih bersemangat untuk menunjukkan sikap baik dan disiplin anak". (HB).

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemberian *reward* merupakan sarana untuk mendidik anak agar merasa bahagia karena perbuatan atau pekerjaan dihargai. Sedangkan *reward* merupakan sarana pendidikan represif yang menyenangkan diberikan kepada anak-anak yang berprestasi dalam mengajar, memiliki kemajuan dan perilaku yang baik, serta menjadi panutan bagi perusahaan. Selain itu dapat diabaikan bahwa penghargaan merupakan suatu penghargaan yang menjadi motivator atau

motivasi bagi siswa yang membentuk pribadi yang percaya diri dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah dicapai (Purwanto, 2017)

Pendapat lain menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu cara atau sarana pendidikan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya dihargai (Surbakti, 2019) Lebih jelasnya, ada beberapa penghargaan seperti pujian, penghargaan, dan hadiah materi. memberikan perhatian yang cukup kepada siswa dengan segala potensinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana. Banyak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar karena merasa tidak waspada (Indrawati et al., 2021).

7. Rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang terdapat kegiatan pembiasaan disiplin anak

Berdasarkan bukti dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan hasil observasi peneliti bahwa di TK Waladun Sholihun membuat RPPH yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun bahwa guru telah membuat RPPH, memasukkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan anak serta mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas sehingga sikap disiplin anak bisa terbentuk. Guru menerapkan kedisiplinan mengikuti kegiatan yang terdapat di RPPH dan RPPM.

Strategi yang digunakan guru dalam temuan penelitian di atas diperkuat dengan pendapat *The American Academy of Pediatric Committee on Psychosocial aspects of Child and Family* menyatakan bahwa strategi disiplin yang efektif harus mengandung 3 unsur: 1) lingkungan belajar yang bercirikan melalui hubungan orang tua-anak yang positif dan suportif, 2) pengajaran proaktif dan penguatan perilaku yang diinginkan, dan 3) praktik reaktif (batas waktu, penghapusan hak istimewa) dan hukuman (misalnya, teguran lisan) karena mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Masalah kedua memerlukan bermanfaat, yang juga tertanam dalam susunan yang lebih luas teknik untuk mengubah perilaku anak (Stein & Perrin, 1998).

8. Waktu dalam pemberian *reward sticker*

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di TK Waladun Sholihun ditemukan bahwa guru sebelum memberikan *sticker* akan memberikan intruksi terlebih dahulu bagaimana agar anak bisa mendapatkan *reward sticker* setelah ketika anak bisa menunjukkan sikap disiplin maka guru akan memberikan *sticker* pada anak tersebut. Guru akan memberikan intruksi untuk tertib dan menunjukkan terlebih dahulu jenis *sticker* yang akan diberikan kepada anak-anak, terlihat ananada RR sangat bersemangat untuk melihat *sticker* yang akan diberikan guru.

Setelah menunjukkan sikap disiplinnya maka guru akan memberikan *sticker*, setelah anak disiplin ketika membaca do'a maka guru memberikan *sticker* kepada ananda RR karena dilihat ketika membaca do'a ananda RR membaca dengan disiplin, khusuk dan lantang. Seperti yang dikatakan guru dalam wawancara dengan peneliti "pemberian *reward sticker* yang saya lakukan pertama saya akan memberi tahu dulu bahwa anak-anak yang bisa membaca do'a dengan baik, khusu dan lantang maka saya akan memebrikan *sticker* dan setelah itu saya akan memilih siapa saja anak yang menunjukkan sikap disiplin ketika membaca do'a maka saya akan memberikan *sticker* dan anak boleh memilih *sticker* mana yang diinginkan anak." (HB).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan *reward sticker* bisa dieksplorasi dalam (1) Jenis *Reward* yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (2) Strategi dalam memberikan *reward sticker* (3) pemberian *reward sticker* dalam memotivasi anak (4) aspek disiplin yang dikembangkan (5) respon anak dalam pemberian *reward sticker* (6) waktu pemberian *reward sticker*. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan *reward sticker* dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan *reward sticker* dalam upaya menanamkan sikap disiplin anak dalam melakukan kegiatan di sekolah atau bisa juga diterapkan di rumah.

BIBLIOGRAPHY

- Tan, C. (2011). *Islamic Education and Indoctrination the Case in Indonesia*. New York: Routledge.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian *Reward* And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwuru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Choirun, N. A. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Dr.Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Permata Puri Media.
- Farihah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Reward*. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132–1141.
- Howard-Jones, P. A., & Jay, T. (2016). *Reward, learning and games*. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 10, 65–72.

- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Data management and analysis methods*.
- Indrawati, I., Marzuki, M., & Malik, A. R. (2021). Investigating the Effect of *Reward* and Punishment on the Student's Learning Achievement and Discipline. *Linguistic, English Education and Art (LEE A) Journal*, 4(2), 337–350.
- Khotimah, N., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN REWARD TERHADAP PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B DI TK NGLANDUK 01 MADIUN Dika Putri Rahayu*. 1–7.
- Krskova, H., Wood, L. N., Breyer, Y. A., & Baumann, C. (2020). FIRST: principles of discipline for 21st Century skills. In *Industry and Higher Education* (pp. 265–289). Springer.
- Lismawarti, L., Salwiah, S., & Jети, L. (2020). MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI PEMBERIAN *REWARD* PADA ANAK USIA DINI DI DEA WAONU KECAMATAN KADATUA KABUPATEN BUTON SELATAN. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 40–48.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas pemberian *reward* melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *BELLA: Early Childhood Education Papers*, 1(2).
- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64–69.
- Purwanto, J. P. (2017). Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui *reward* and punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 58–69.
- Puspitasari, R. (2016). Pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap kemandirian belajar anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan *Reward* dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73.
- Sirjon, S., Mulyanie, E. S., & Tumaruk, H. (n.d.). Hubungan Pemberian *Reward* dengan Sikap Disiplin Anak. *Jurnal Smart PAUD*, 4(1), 30–37.
- Stein, M. T., & Perrin, E. L. (1998). Guidance for effective discipline. American academy of pediatrics. Committee on Psychosocial aspects of child and family health. *Pediatrics*, 101(4 Pt 1), 723–728.
- Surbakti, A. S. (2019). PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD DI SD NEGERI 101740 TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN 20182019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 200–221.

- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Verawaty, V., & Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian *Reward* terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
- Wahyuningtyas, D. P. (2015). Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 93–106.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Yaldi, D., & Ariati, J. (2020). The Effect of *Reward*, Punishment, Interpersonal Communication and Discipline: Economic Course for Social Students Context. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(2), 44–49.